

## **PENGARUH METODE *MICRO ROLE PLAYING* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTISA KABUPATEN BANYUASIN**

Shinta Dwi Anugrah<sup>1</sup>, Taruni Suningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup>06141282227034@student.unsri.ac.id, <sup>2</sup>tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id,

### **ABSTRACT**

*Social interaction is a crucial aspect of early childhood development, as it plays an important role in shaping children's ability to engage in social contact, communicate, understand positive and negative social attitudes, and demonstrate appropriate behavior in group activities. This study aims to determine the effect of the Micro Role Playing method on the social interaction of children aged 5–6 years at TK Kartisa, Banyuasin Regency. The research problem is the low ability of children in communication, sharing, cooperation, and participation in group activities. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-shot case study on 14 children in class B1 selected through purposive sampling. Data were collected through observation using an assessment rubric and documentation, which included indicators of social interaction based on four aspects: social contact, communication, attitude, and behavior, with valid and reliable instruments. Data analysis was conducted using a normality test and a one-tailed t-test. The results showed that the data were normally distributed and the hypothesis test indicated that  $t_{count} \geq t_{table}$  ( $4.80 \geq 1.771$ ), meaning that the Micro Role Playing method has an effect on children's social interaction. This is reflected in the children's ability to engage in social contact, communicate, recognize positive and negative attitudes, and demonstrate appropriate behavior in group settings. Therefore, the Micro Role Playing method is effective as a learning approach that influences the social interaction of children aged 5–6 years, particularly in the aspects of social contact, communication, attitude, and behavior.*

**Keywords:** *Micro Role Playing Method, Social Interaction, Children Aged 5–6 Years.*

### **ABSTRAK**

Interaksi sosial merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini, karena berperan penting dalam membentuk kemampuan anak dalam melakukan kontak sosial, berkomunikasi, memahami sikap sosial yang positif maupun negatif, serta menunjukkan tingkah laku yang sesuai dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode *Micro Role Playing* terhadap interaksi sosial anak usia 5–6 tahun di TK Kartisa Kabupaten Banyuasin. Masalah penelitian adalah rendahnya kemampuan anak dalam berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *One Shot Case Study* pada 14 anak kelas B1 yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi berupa rubrik penilaian serta dokumentasi kegiatan yang memuat indikator interaksi sosial berdasarkan empat aspek, yaitu kontak sosial, komunikasi, sikap, dan tingkah laku, dengan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis

dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji-t satu pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,80 \geq 1,771$ ), sehingga metode *Micro Role Playing* berpengaruh terhadap interaksi sosial anak. Hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam melakukan kontak sosial, berkomunikasi, mengenali sikap positif dan negatif, serta mengekspresikan perilaku yang tepat dalam kelompok. Dengan demikian, metode *Micro Role Playing* efektif sebagai pembelajaran yang berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun, khususnya pada aspek kontak sosial, komunikasi, sikap, dan tingkah laku.

**Kata Kunci:** Metode *Micro Role Playing*, Interaksi Sosial, Anak Usia 5-6 Tahun.

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan krusial, yaitu sejak lahir hingga enam tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, anak memerlukan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menjalin dan memelihara hubungan sosial yang sehat melalui komunikasi, kerja sama, serta sikap empati terhadap orang lain.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial akan memengaruhi kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hurlock dalam (Fitri & Rusdiani, 2024) menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan keterampilan berperilaku yang diperoleh individu sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial. Sementara itu, menurut (Rahmannanda & Nursalim, 2024), perkembangan sosial merupakan proses anak dalam mempelajari cara menyesuaikan diri dengan norma, nilai moral, serta tradisi yang berlaku dalam kelompoknya. Dengan demikian, perkembangan sosial dapat dipahami sebagai proses individu dalam belajar bersikap dan berperilaku sesuai aturan, norma, nilai moral, serta harapan sosial dalam masyarakat.

Salah satu bentuk nyata dari perkembangan sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan pondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena melalui interaksi anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami orang lain. Secara teoritis, interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik antar individu, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Batinah et al., 2022). Pada anak usia dini, interaksi sosial dapat terlihat melalui kemampuan melakukan kontak sosial, berkomunikasi, menunjukkan sikap sosial yang baik, serta menampilkan perilaku yang sesuai dalam lingkungan sosial.

Namun, berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di TK Kartisa Kabupaten Banyuwasin, masih terdapat permasalahan dalam interaksi sosial anak. Beberapa anak menunjukkan kurangnya respons dalam berkomunikasi, rendahnya kemampuan berbagi dan bekerja sama, serta kecenderungan anak bermain sendiri tanpa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial

anak belum berkembang secara optimal dan memerlukan stimulasi yang tepat melalui metode pembelajaran yang sesuai. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada kemampuan anak dalam beradaptasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat di masa mendatang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif anak dalam berinteraksi, salah satunya melalui metode *Role Playing*. Metode *Role Playing* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dengan memainkan peran tertentu dalam suatu skenario (Musthofiyah et al., 2025). Metode ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam melakukan kontak sosial, komunikasi, menunjukkan sikap sosial yang baik, serta menampilkan tingkah laku yang sesuai dalam kelompok melalui pengalaman bermain yang bermakna. Selain itu, melalui situasi yang menyerupai kehidupan nyata, anak dapat memperluas wawasan sosial dan meningkatkan keterampilan bersosialisasi (Azizah et al., 2024). Metode ini juga dapat menumbuhkan empati, karena anak belajar melihat

dari sudut pandang orang lain serta memahami perasaan dan pengalaman mereka (Utami et al., 2024). Selain itu, anak juga dilatih untuk mengekspresikan diri melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, dan peran yang dimainkan dalam interaksi sosial (Irawan, 2022).

Dalam penerapannya, metode *Role Playing* memiliki dua jenis, yaitu *Macro Role Playing* dan *Micro Role Playing* (Sope et al., 2023). *Macro Role Playing* merupakan kegiatan bermain peran di mana anak menggunakan dirinya secara langsung sebagai tokoh dengan bantuan atribut yang menyerupai benda asli, sedangkan *Micro Role Playing* dilakukan melalui media perantara seperti boneka tangan sehingga anak tidak berperan secara langsung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Role Playing* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Penelitian oleh (Sulistiyani et al., 2023), (Ariska & Rahmawati, 2024) serta (Karmisah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta

partisipasi anak dalam kegiatan sosial. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan jenis *Macro Role Playing*, sehingga masih terdapat keterbatasan bagi anak yang belum memiliki rasa percaya diri untuk tampil secara langsung.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Micro Role Playing* karena dapat membantu anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan peran. Metode ini menggunakan media perantara berupa boneka tangan sebagai representasi tokoh yang dimainkan. Penggunaan boneka tangan tersebut diharapkan dapat membantu anak mengekspresikan diri dengan lebih leluasa, karena perhatian tidak sepenuhnya tertuju pada dirinya, melainkan pada tokoh yang diperankan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh metode *Micro Role Playing* terhadap interaksi sosial anak usia 5–6 tahun di TK Kartisa Kabupaten Banyuasin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap interaksi sosial anak. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini, serta secara praktis sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung perkembangan interaksi sosial anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-eksperimental* dan desain *One Shot Case Study*, yaitu subjek penelitian diberikan perlakuan tanpa *pretest*, kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartisa Kabupaten Banyuasin pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Februari sampai bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Kartisa Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 27 anak. Sementara sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu kelas B1 yang terdiri dari 14 anak, dengan pertimbangan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari metode *Micro Role Playing* sebagai variabel bebas dan interaksi sosial anak sebagai variabel terikat. Interaksi sosial diukur melalui empat aspek, yaitu kontak sosial, komunikasi, sikap, dan tingkah laku. Pengukuran dilakukan melalui sembilan indikator dengan sembilan sub indikator. Aspek kontak sosial meliputi indikator kontak sosial langsung dan tidak langsung. Aspek komunikasi meliputi komunikasi verbal, nonverbal, dan komunikasi sosial. Aspek sikap meliputi sikap positif dan sikap negatif, sedangkan aspek tingkah laku meliputi partisipasi aktif dalam kelompok dan kerja sama dalam kelompok.

Penilaian setiap aspek dilakukan menggunakan lembar observasi berbasis Skala Likert perkembangan, yang terdiri dari empat kategori, yaitu: skor 1 = Belum Berkembang, skor 2 = Mulai Berkembang, skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan, dan skor 4 = Berkembang Sangat Baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berupa rubrik penilaian untuk menilai interaksi sosial

anak berdasarkan sembilan indikator yang telah ditetapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan dinyatakan valid, serta diuji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar 0,915 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan melalui metode *Micro Role Playing*, serta pengumpulan data melalui observasi setelah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dengan metode Chi-Kuadrat untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak (*One-Tailed Test*), karena penelitian ini menggunakan satu kali pengukuran untuk mengetahui pengaruh metode yang digunakan terhadap interaksi sosial anak.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartisa Kabupaten Banyuasin dengan subjek 14 anak usia 5–6 tahun.

Perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *Micro Role Playing* menggunakan media boneka tangan yang dilakukan secara berulang selama tujuh belas kali pertemuan. Media boneka tangan yang digunakan dilengkapi dengan atribut yang dapat dilepas dan dipasang, seperti pakaian dan aksesoris. Atribut tersebut dipasangkan pada boneka tangan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan oleh anak.



Gambar 1. Media Boneka Tangan Yang Digunakan Dalam Metode *Micro Role Playing*

Pada pelaksanaannya, anak dilibatkan secara aktif dalam langkah-langkah kegiatan dalam metode *Micro Role Playing*, mulai dari menentukan permasalahan sederhana, menyusun alur cerita dan tokoh, menentukan pemeran, menyiapkan alat dan bahan berupa media boneka tangan beserta atributnya, membuat boneka tangan, memainkan peran sesuai cerita, serta melakukan refleksi bersama mengenai perilaku tokoh dalam cerita. Kegiatan ini dilakukan secara

berulang pada setiap pertemuan dengan variasi permasalahan yang berbeda.



Gambar 2. Pelaksanaan Metode *Micro Role Playing* Menggunakan Boneka Tangan

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) interaksi sosial anak sebesar 81,5 dengan standar deviasi sebesar 14,43. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum interaksi sosial anak berada pada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa metode *Micro Role Playing*.

Hasil distribusi frekuensi nilai *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 anak (64,3%), diikuti kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak (21,4%), dan Mulai Berkembang (MB)

sebanyak 2 anak (14,3%), serta tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test**

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
82-100	9	64,3%
63-81	3	21,4%
44-62	2	14,3%
25-43	0	0%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga menggambarkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak setelah diberikan perlakuan berada pada kategori yang baik.

### Uji Validitas

Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui kesesuaian setiap butir instrumen dengan konstruk interaksi sosial yang diukur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga

seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915.

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	9

Gambar 3. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ( $0,915 > 0,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Chi Kuadrat*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 3,6926. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

#### Data

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
Interaksi Sosial	3,6926	22,362	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data interaksi sosial anak berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t satu pihak (*one-tailed test*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji T**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Interaksi Sosial	4,80	1,771	berpengaruh

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,80 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,771 pada taraf signifikansi 0,05. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Micro Role Playing* berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kartisa

Kabupaten Banyuasin. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,80 \geq 1,771$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) pada aspek kontak sosial, komunikasi, sikap, dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan interaksi sosial anak terlihat pada sembilan indikator. Pada indikator pertama, yaitu kontak sosial secara langsung, anak mampu bergabung dengan teman saat berdiskusi dalam menentukan permasalahan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu melakukan interaksi secara langsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Haryani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kontak sosial dapat terjadi melalui tatap muka antarindividu, yang pada anak usia dini ditunjukkan melalui keterlibatan dalam kegiatan bersama.

Pada indikator kedua, yaitu kontak sosial secara tidak langsung, anak mampu berinteraksi dengan teman melalui perantara boneka

tangan sesuai alur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu melakukan interaksi melalui media perantara. Hal ini didukung oleh penelitian (Aisy et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan boneka tangan dapat membantu anak mengekspresikan peran dan meningkatkan interaksi sosial.

Pada indikator ketiga, yaitu komunikasi verbal, anak mampu menyampaikan pendapat saat menyusun alur cerita dan menentukan tokoh. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak telah mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat (Parianto & Marisa, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat merupakan bagian dari komunikasi verbal dalam interaksi sosial anak.

Pada indikator keempat, yaitu komunikasi nonverbal, anak mampu mengekspresikan karakter tokoh melalui gerakan saat memainkan boneka tangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu menggunakan gerakan sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Pendapat (Aswaruddin et al., 2025) menyatakan bahwa komunikasi

nonverbal seperti gerakan tubuh merupakan bagian dalam menyampaikan pesan dalam interaksi sosial.

Pada indikator kelima, yaitu komunikasi sosial, anak mampu menerima pembagian peran yang telah disepakati bersama teman. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu menyesuaikan diri dalam interaksi sosial. Hal ini didukung oleh pendapat (Ridha et al., 2025) yang menyatakan bahwa komunikasi sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Pada indikator keenam, yaitu sikap positif, anak mampu mengenali perilaku baik dalam cerita saat kegiatan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu memahami nilai-nilai positif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Astuti et al., 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan mengenali perilaku baik merupakan bagian dari perkembangan moral anak.

Pada indikator ketujuh, yaitu sikap negatif, anak mampu mengenali perilaku yang tidak baik dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu membedakan perilaku yang seharusnya dihindari. Hal ini didukung

oleh pendapat (Masruroh & Permatasari, 2023) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap perilaku negatif penting dalam pembentukan sikap anak.

Pada indikator kedelapan, yaitu partisipasi aktif dalam kelompok, anak terlibat dalam menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan dan atribut yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Purwulan et al., 2022) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif mencerminkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Pada indikator kesembilan, yaitu kerja sama dalam kelompok, anak mampu bekerja sama dengan teman dalam memilih dan menempelkan atribut pada boneka tangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aulia & Afrianingsih, 2026) yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain secara kooperatif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak, termasuk dalam kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Micro Role Playing* terbukti berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun.

Penerapan metode *Micro Role Playing* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga anak dapat melakukan interaksi sosial yang mencakup aspek kontak sosial, komunikasi, sikap, dan tingkah laku.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Kartisa Kabupaten Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa *metode Micro Role Playing* berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 4,80 \geq t_{tabel} 1,771$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian, metode *Micro Role Playing* dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif dalam memberikan pengaruh positif

terhadap interaksi sosial anak usia dini, khususnya dalam aspek kontak sosial, komunikasi, sikap, dan tingkah laku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, R. C., Hijriati, & Hasballah, J. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Speech Delay Di Paud Harsya Ceria Banda Aceh. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 12(3), 21–33.
- Ariska, K., & Rahmawati. (2024). Strategi Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Teknik Role Playing. *Jurnal Panrita*, 5(1), 39–48.
- Astuti, D., Sa'diyyah, I., & Novianti, R. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Di TK Al Azhar 6 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tadris: Jyurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2). Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Aswaruddin, Halawa, S., Hasibuan, P. K., Dahyanti, N., & Maulida, W. A. K. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1). doi:10.59818/jpi.v5i1.1108

- Aulia, F., & Afrianingsih, A. (2026). Analisis Pembelajaran Cooperative Play pada Interaksi Sosial Anak Usia 4-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 270–280. doi:10.37985/murhum.v7i1.1739
- Azizah, I. N. A., Dewi, A. A., Mutawakkil, A., Rahmadhani, A., Rantisi, A. A., Rosyidah, N. A., ... Kasanah, Y. (2024). *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini* (Vol. Tahta Media Group).
- Batinah, Meiranny, A., & Arisanti, Z. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39.
- Fitri, U., & Rusdiani, I. N. (2024). Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (Pocenter). *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 16–27.
- Haryani, T., Marissa, N., & Permatasari, I. D. (2023). Pola Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Kelas 7 Di SMPN 1 Pulang Pisau). *Jurnal Sociopolitico*, 5(2), 121–133.
- Irawan, F. S. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Konstruktivisme di Sekolah Menengah Pertama. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 42–48. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare>
- Karmisah, Rahimin, S. M., & Natuna, U. (2024). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Islam Ath-Thayyibah. *Jurnal Egileaner*, 2(1), 51–65.
- Masruroh, A., & Permatasari, T. (2023). Dampak Perilaku Anak terhadap Kegiatan Bermain Peran (Roleplay): Kajian Literatur Tentang Hubungan Antara Perilaku dan Aktivitas Bermain Peran pada Anak. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 273–280.
- Musthofiyyah, R., Mustakimah, & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. doi:10.31004/aulad.v8i1.902
- Parianto, & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *ANALYTICA ISLAMICA*, 11(2), 402–416. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

- No. 137 Tahun 2014. (2014). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*. *Education*, 3(2), 153–174. doi:10.21580/joecce.v3i2.17530
- Purwulan, H., Darmo, Y. S., & Noviana, S. F. (2022). Penerapan Metode Belajar Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Madiun. *EDUSCOTECH*, 3(1). Retrieved from <https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx>
- Rahmannanda, R. M., & Nursalim, M. (2024). Aspek Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Dengan Sistem Fullday School Di Tk Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 14(4), 56–76.
- Ridha, M., Astiani, D., Azkia, A., Ramadhani, A., & Zain, F. M. (2025). Kekuatan Komunikasi : Fungsi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Manusia. *Jurnal Komsopol*, 5(1), 48–54. doi:10.47637/komsopol.v5i1.1639
- Sope, A. Y., Mufida, Y. A., Harahap, A. F., Zahrah, F., Nurramadani, L., Dewi, K. U., ... Eldasari, W. (2023). *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Vol. Jejak Pustaka: Jogja).
- Sulistiyani, Herawati, & Sudarti. (2023). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran. *JoECCE: Journal of Early Childhood and Character*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Utami, N. R., Wulandari, S., Asih, S. W., & Muslimah, I. (2024). Penerapan Media Role Playing Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1492–1502.